KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

PEMAHAMAN NILAI HUMANIS, EMANSIPATORIS, TRANSEDENTAL, DAN TELEOLOGIKAL, PADA PRAKTISI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:

RIZKY ALEFT RAHMANITA
2012310358

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

PEMAHAMAN NILAI HUMANIS, EMANSIPATORIS, TRANSEDENTAL, DAN TELEOLOGIKAL, PADA PRAKTISI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:

RIZKY ALEFT RAHMANITA
2012310358

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Rizky Aleft Rahmanita
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 06 Juni 1994
N.I.M	:	2012310358
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Kosentrasi	:	Akuntansi Perbankan
Judul	:	Pemahaman Nilai Humanis, Emansipatoris, Transedental, dan Teleologikal, Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono).

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22 APRIL 2016

(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,M.Si., CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 25 APRIL 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si.,QIA)

PEMAHAMAN NILAI HUMANIS, EMANSIPATORIS, TRANSEDENTAL, DAN TELEOLOGIKAL, PADA PRAKTISI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono)

Rizky Aleft Rahmanita
STIE Perbanas Surabaya
Email: rizkyrahmanita06@gmail.com

Nanang Shonhadji
STIE Perbanas Surabaya
Email: nanang@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study was conducted to Determine the value of understanding the humanist, emancipatory, transcendental, and teleologikal, the practitioners of Islamic banking in particular on a standalone Islamic bank Sungkono Surabaya KCP). This study used descriptive qualitative method. The Data in this study were collected through direct interview techniques with sources on the part of the financing, the financing and marketing analysis of financing. Where once the the data is collected, the authors describe the state of the real object of research to explain how Islamic banking practitioners' understanding of the values of sharia. The final conclusion is a practitioner must understand the values in Islamic finance and funding applications. the financing application is to use the principle of profit sharing between customers into contracts for benefit sharing at the time dividends are sharing ratio can be seen in the Islamic principles that have been applied in Islamic banks related to sharia accounting humanist as a form of accountability to the people against God (the Creator), for fellow human beings and nature, but is still limited to the sharia accounting general nature, do not understand the accounting knowledge of sharia philosophically in building accounting emancipatory in the operational activities require social sciences, law, Sharia law of 2007 is used for the operations. The relationship between banks and customers over the debtor and the creditor, but as partners with humanist

Keywords : *Values Sharia, Islamic Banking, Islamic Accounting.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Namun, di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah

menjadi bagian tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw (Karim, 2004). Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Sedangkan definisi menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningktkan taraf hidup rakyat banyak (Stuart, 1982).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun, sering timbul pertanyaan apa bedanya bank syariah dengan bank konvensional, apa bedanya kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah dengan kegiatan usaha yang dilakukan bank konvensional.

Akuntansi konvensional hanya *concern* dengan dunia materi, dansebaliknya mengabaikan dan mengeliminasikan dunia non-materi (spiritual).Semua simbol-simbol akuntansi adalah simbol-simbol materi. Simbol-simbol iniakan menggiring manajemen dan pengguna ke arah dunia materi yang padaakhirnya akan menciptakan dan memperkuat realitas materi. Manusia menjaditerkooptasi dengan materi. Materi diperlukan secukupnya untuk membantu proses perjalanan spiritual manusia untuk kembali ke Penciptanya. Materi bukan tujanhidup manusia. Ia hanya sekedar instrumen yang membantu perjalanan manusiakepada Sang pencipta.

Tujuan dari Akuntansi Syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku para pengguna (users) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal seperti yang dimaksud di atas. Jadi, nilai yang terkandung dalam Akuntansi Syariah adalah nilai yang sama dengan tujuan yang akan dicapainya, yaitu nilai humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.

Akuntansi syariah dengan nilai humanis memberikan suatu pengertian bahwa teori akuntansi syariah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia, dan dapat dipratikkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain (dan alam) secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Emansipatoris mempunyai pengertian bahwa teori akuntansi syariah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi). Dengan adanya pembebasan ini diharapkan bahwa teori akuntansi syariah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya,

yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial menuju pemikiran yang luas, holistik, dan tercerahkan.

Nilai transedental mempunyai makna bahwa teori akuntansi syariah melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Dengan adanya prinsip filosofis ini teori akuntansi syariah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya (selain ilmu ekonomi).

Nilai Teleologikal memberikan suatu dasar pemikiran bahwa akuntansi tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi juga memiliki tujuan transedental sebagai pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan, yaitu falah (kemenangan).

Pemilihan Bank Syariah Mandiri sebagai lokasi penelitian disebabkan karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia. Bank Mandiri Syariah salah satu bank yang menerapkan prinsip syariah di dalam kegiatan operasionalnya dan juga merupakan salah satu bank syariah yang juga sebelumnya mendirikan bank konvensional.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Nilai-Nilai Akuntansi Syariah

Akuntansi modern tidak mungkin bebas dari nilai dan kepentingan apapun, karena dalam proses penciptaan akuntansi melibatkan manusia yang memiliki kepribadian dan penuh dengan kepentingan. Nilai utama yang melekat dalam diri akuntansi modern adalah nilai egoistic dan materialistis. Bila informasi yang dihasilkan oleh akuntansi egoistik dikonsumsi oleh para pengguna, maka dapat dipastikan bahwa pengguna tadi akan berpikir dan mengambil keputusan yang egoistik pula bagi kalangan masyarakat muslim, Tuhan menjadi tujuan akhir dan menjadi tujuan puncak kehidupan manusia. Akuntansi syari'ah, hadir untuk melakukan dekonstruksi terhadap akuntansi modern. Melalui epistemologi berpasangan, akuntansi syari'ah berusaha memberikan kontribusi bagi akuntansi sebagai instrumen bisnis sekaligus menunjang penemuan hakikat diri dan tujuan hidup manusia.

Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi Islam atau Akuntansi Syariah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi Syariah ada dua versi Akuntansi Syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi SAW, *khulafaurrasyidin*, dan pemerintahan Islam lainnya.Kedua Akuntansi Syariah yang saat ini muncul dalam era dimana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai (dihegemony) oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam (Harahap, 2003:64).

Prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Prinsip Dasar Akuntansi Syariah Nilai pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syari'ah. Ketiga

nilai tersebut tentu saja sudah menjadi prinsip dasar yang operasional dalam prinsip akuntansi syariah.

Tinjauan tentang nilai-nilai akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah di sini tidak terlepas dari konteks *faith*, *knowledge*, dan *action*.Ini artinya adalah bahwa teori Akuntansi syariah (dalam hal ini adalah *knowledge*) digunakan untuk memandu praktik akuntansi (*action*). Dari keterkaitan ini kita bias melihat bahwa teori Akuntansi Syariah (*knowledge*) dan praktik Akuntansi Syariah (*action*) adalah dua sisi dari satu uang logam yang sama. Keduannya juga tidak boleh lepas dari bingkai keimanan/tauhid (*faith*) yang dalam hal ini bisa digambarkan sebagai sisi lingkaran pada uang logam yang membatasi dua sisi lainnya untuk tidak keluar dari keimanan.

Dalam konteks lingkaran keimanan tadi, maka secara filosofis teori Akuntansi Syariah memiliki nilai-nilai sebagai berikut (Triyuwono 1995; 2000a; 2000b):

1. Humanis
2. Emansipatoris
3. Transendental
4. Teleologikal

Humanis

Peneliti mengambil konsep humanis ini dari sisi akuntansi syariah yang diungkapkan oleh Triyuwono (2006) bahwa humanis merupakan teori akuntansi syariah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan sesuai kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagi makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan seharihari. Dalam konteks ini berarti teori Akuntansi syariah tidak bersifat historis (sesuatu yang asing), tetapi bersifat historis, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri. Dalam menjalankan organisasi harus didasari pada peradaban bisnis yang berwawasan humanis, menurut Triyuwono (1996) dimana bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas (peradaban) semu beserta jaringan-jaringan kuasanya, untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa Ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari- hari.

Emansipatoris

Emansipatoris mempunyai pengertian bahwa teori Akuntansi syariah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi). Pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti , pembebasan dari kekuatan semu dan pembebasan dari ideologi semu. Dengan pembebasan ini diharapkan bahwa teori Akuntansi Syariah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial menuju pemikiran yang luas, holistik, dan tercerahkan

Transedental

Sudut pandang Akuntansi Syariah Triyuwono (2006) mengungkapkan bahwa Transendental merupakan teori yang tidak hanya melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Nilai transendental memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat profan, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia profan.

Nilai transendental kita akan mendapatkan konsep dasar *all-inclusive* dan *ratioanal-intuitive*. Konsep dasar *all-inclusive* memberikan dasar pemikiranbahwa konstruksi teori Akuntansi Syariah bersifat terbuka. Artinya, tidak menutup kemungkinan teori Akuntansi Syariah akan mengadopsi konsep-konsep dari akuntansi konvensioanl, sepanjang konsep tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam. Secara implisit, konsep ini mengarahkan kita pada pemikiran bahwa substansi lebih penting daripada bentuk.

Konsep dasar *rational-intuitive* mengindikasikan bahwa secara epistemologi, konstruksi teori Akuntansi Syariah memadukan kekuatan rasional dan intuisi manusia.Konsep ini tentunya sangat berbeda dengan konsep teori-teori modern. Teori-teori modern (termasuk akuntansi) mendudukkan rasio pada posisi sentral dan sebaliknya menyingkirkan intuisi dalam proses konstruksi teori.

Teleologikal

Nilai teleologikal pada Akuntansi Syariah tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.Dimana prinsip ini mengantarkan tujuan manusia pada hakikatnya yaitu falah (kemenangan); keberhasilan kembali kepada Allah dengan jiwa tenang dan suci (*muthmainnah*).yaitu sebagai suatu bentuk penyembahan (ibadah) kepada Tuhan Yang Maha Esa yang secara riil diaktualisasi dalam bentuk kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi seluruh alam.

Teleologikal meliputi *Ethical* dan *Holistic Welfare*, yang lebih mengarah pada ketauhidan dan masih berhubungan erat dengan Transendental .dimana perusahaan tidak hanya sekedar memberikan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga dapat mempertanggung jawabkannya kepada manusia dan Tuhan, serta menyebarkan kesejahteraan melalui (zakat, infak dan sedekah) dan kerohanian. *Ethical* merupakan konsep dasar yang dihasilkan dari konsekuensi logis keinginan kembali ke Tuhan dalam keadaan tenang dan suci.

penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

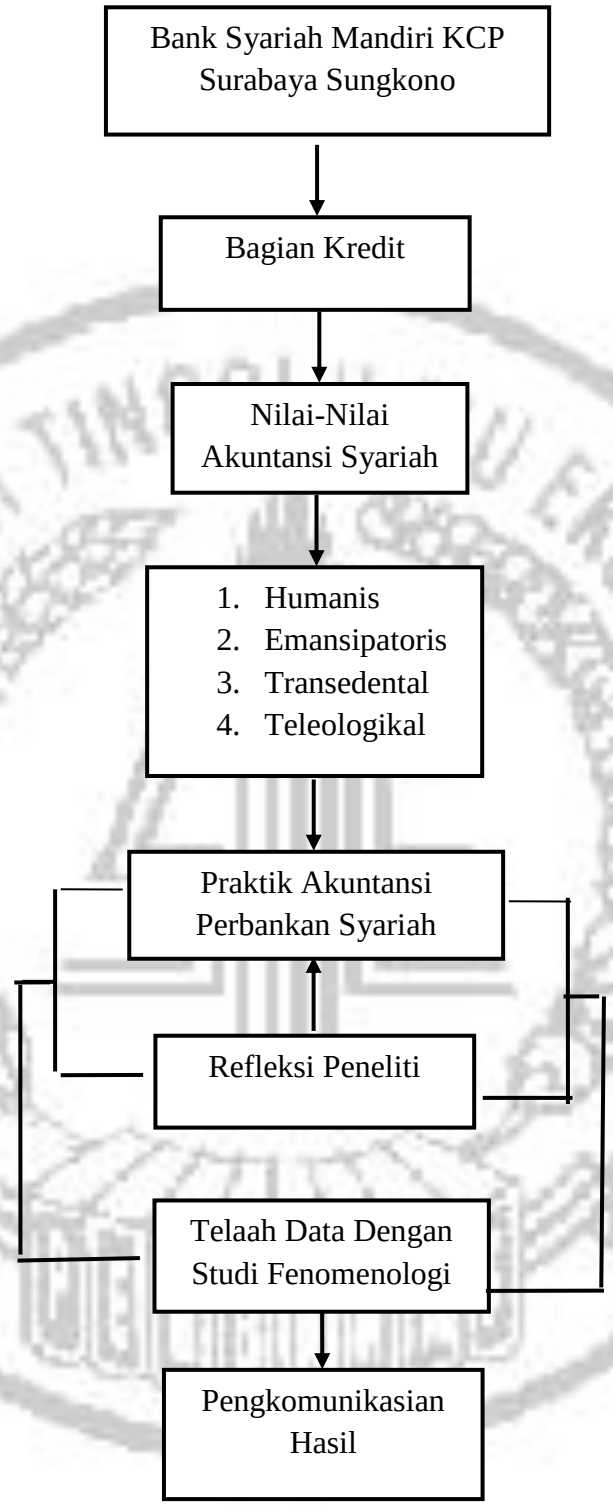

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran.

Proposisi

Menurut Yin (2009:29) Proposisi digunakan untuk memfokuskan penelitian pada subjek penelitian sehingga tidak terjadi penumpukan data yang tidak diperlukan. Proposi dalam penelitian ini adalah Praktik akuntansi perbankan syariah yang sarat dengan nilai humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal pada pemahaman praktisi perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu penelitian yang dilekompokkan menurut berbagai sudut pandang berdasarkan tujuan penelitian, model desain penelitian, dan jenis data.

1. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang sedang terjadi oleh subjek penelitian, seperti perilaku, presepsi, pengalaman dengan cara deskripsi yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang ilmiah dengan memanfaatkan metode yang ilmiah (Moleong, 2005).
2. Berdasarkan model desain penelitian
   Menurut Sarwono (2006 : 199), model desain penelitian ini termasuk desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah yang ada dalam interaksi manusia. Sasaran utama penelitian kualitatif adalah manusia yang merupakan sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Namun pada intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.
3. Berdasarkan Sumber Data
   Berdasarkan sumber perolehan data, dikenal dua jenis data yaitu data primer. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Data sekunder adalah data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian dapat diartikan sebagai ruang lingkup penelitian yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup sehingga dapat berfokus terhadap permasalahan yang diangkat. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan mengenai:

1. Fokus penelitian ini adalah pemahaman nilai humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal, pada praktisi perbankan syariah.
2. Penelitian ini dilakukan di salah satu Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono.

Unit Analisis

Peneliti ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman nilai-nilai syariah yang telah dilakukan melalui pengumpulan data secara relevan. Dalam penelitian ini unit analisis yaitu Studi Pemahaman nilai akuntansi syariah (humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal) pada praktisi perbankan syariah pada Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono.

Akuntansi Syariah dengan nilai humanis adalah akuntansi yang membentuk manusia sesuai dengan kodratnya, atau mengembalikan manusia pada fitrah yang suci, karena beberapa penelitian diketahui bahwa praktik akuntansi telah mengabaikan perilaku manusia.

Nilai Emansipatoris mempunyai pengertian bahwa teori akuntansi syariah

mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi). Dengan adanya pembebasan ini diharapkan bahwa teori akuntansi syariah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial menuju pemikiran yang luas, holistik, dan tercerahkan.

Nilai transedental mempunyai makna bahwa teori akuntansi syariah melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Dengan adanya prinsip filosofis ini teori akuntansi syariah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya (selain ilmu ekonomi).

Nilai Teleologikal memberikan suatu dasar pemikiran bahwa akuntansi tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi juga memiliki tujuan transedental sebagai pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan, yaitu falah (kemenangan).

Keterkaitan Data dengan Proposisi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari jurnal, artikel, majalah, maupun penelitian terdahulu yang dapat diketahui bahwa pemahaman nilai humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal, pada praktisiperbankan syariah.

Data Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli, yaitu dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan melibatkan pegawai staff yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan peran nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran pada pembiayaan mudharabah seperti bagian Administrasi Pembiayaan dan Bagian Accounting.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah jurnal, penelitihan terdahulu, PSAK No.105 tentang Akuntansi Mudharabah, dan Fatwa Dewan Syariah Nasional yang berhubungan dengan pembiayaan mudharabah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi menceritakan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh objek penelitian kemudian mengambil kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan

Wawancara dilakukan bertujuan untuk meneliti pemahaman nilai-nilai syariah pada praktisi syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono.Informan yang dipilih pertama adalah dari bagian Analis Kredit Pembiayaan, dan informan yang kedua adalah bagian marketing pembiayaan.

1. Analis Kredit Pembiayaan

Peneliti mengambil narasumber Analis Pembiayaan karena beliau adalah orang yang mengetahui penerapan nilai-nilai syariah pada produk-produk operasional di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkonoo. Bagian ini dipegang oleh Ibu Ria Beta Roselina selaku analis kredit

pembiayaan, yang bertugas sebagai berikut:

a. Menyaring berkas pembiayaan
b. Menganalisa pegajuan pembiayaan
c. Menentukan berapa besar pembiayaan
d. Mengajukan untuk merealisasikan pembiayaan
e. Mengontrol pembiayaan yang sedang berjalan agar lancar
f. Membantu meningkatkan aset

2. Marketing Pembiayaan

Marketing pembiayaan adalah bagian yang memiliki tugas sebagai pemasaran pembiayaan produk yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono. Peneliti mengambil narasumber ini karena bagian marketing pembiayaan terjun langsung ke lapangan untuk memberikan dan menawarkan produk pembiayaan kepada nasabah dan memahami nilai-nilai syariah.Tugas ini dipegang oleh Bapak Edo Praneswara, yang sehari-harinya mencari nasabah jika melakukan pembiayaan, selanjutnya memproses analisa, setelah semua selesai, marketing pembiayaan menyerahkan ke analis kredit untuk meminta persetujuan.Selain itu tugas-tugas marketing pembiayaan menyiapkan pencairan yang dilakukan oleh nasabah, serta menginput pencairan tersebut sebelum dicairkan oleh pihak administrasi pembiayaan.

Penerapan Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah adalah ilmu akuntansi yang lebih berorientasi sosial, tidak hanya menjadi alat dalam mengartikan fenomena fenomena ekonomi yang berukuran moneter, namun juga menjadi sebuah metode yang menjelaskan bagaimana fenomena fenomena ekonomi tersebut berjalan didalam masyarakat berdalandaskan ajaran islam. Akuntansi Syariah didalamnya termasuk isu isu yang tidak umum dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Akuntansi merupakan salah satu bentuk perhitungan yang menganjurkan transaksi apa yang boleh dan apa yang dilarang. Akuntansi Syariah pada realita bisa terefleksikan pada akuntansi zakat.

Menurut Analis Pembiayaan, akuntansi syariah merupakan proses ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan hadist. Sedangkan menurut Marketing Pembiayaan bahwa Akuntansi: Proses Identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sehingga dihasilkan informasikeuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Syariah: Aturan yang telah ditetapkan Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitasnya di dunia.Jadi, Akuntansi Syariah: Akuntansi yang sesuai dengan aturan yang telahditetapkan oleh Allah SWT.

Sedangkan akuntansi syariah menurut praktisi merupakan konsep dasar hukum yang baku yang disimpulkan dari sumber syariah islam yang dipakai pedoman sebagai akuntan. Beberapa proses akuntansi yang dilakukan yaitu, mengklasifikasikan, mencatat,menganalisis, dan melaporkan transaksi sehingga dapat bermanfaat untuk para pengguna informasi.

Manfaat akuntansi syariah menurut Analis Pembiayaan adalah yang pertama yaitu mendapatkan ridho Allah dan berkah karena sudah mengikuti ajaran akuntansi syariah yang sudah ditentukan dalam ajaran Islam, lebih mendapat kejelasan dan keakurasian dari kegiatan operasional khusunya pada pembiayaan, pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perbankan atau investor, menyediakan informasi ekonomi mengenai keuangan yang brmanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, Mengetahui tren perkembangan perbankan dari tahun ketahun.

Humanis

Menurut Marketing Pembiayaan nilai humanis dalam akuntansi syariah adalah suatu kebijakan bagi hasil pada praktek pembiayaan/perkreditan yang menggunkan

konsep bagi hasil bagi debitur dan kreditur yang bersifat fleksibel den dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah sangat berbeda dengan konsep bunga yang dilakukan oleh bank konvensional dalam melakukan pembiayaan.

Sedangkan menurut Analis Pembiayaan yaitu di dalam teori nilai humanis adalah nilai yang bersifat kemanusiaan, mengembalikan manusia pada keadaan yang lebih baik. Mengubah perilaku praktisi syariah menjadi perilaku yang lebih manusiawi, yang sesuai dengan prinsip syariah. Didalam nilai humanis terdapat dua konsep yaitu akuntansi syariah sebagai instrumen dan sebagai sosio ekonomi.

1. Konsep dasar *instrumental*

   Konsep dasar *instrumental* merupakan sebuah pemikiran bahwa akuntansi syariah adalah instrumenal yang dipraktikkan dalam akuntansi humanis. Pemahaman praktisi syariah di bank syariah tentang nilai humanis sudah cukup baik dilihat dari praktek di bank syariah itu sendiri, contoh yang menjelaskan akuntansi syariah adalah instrumen humanis adalah Misalnya yaitu melayani nasabah dengan baik, namun misal adanya *priority* nasabah dengan memberi fasilitas yang berbeda, dan tidak mengenakan denda serta bagi hasil hanya pokok saja yang diberikan kepada nasabah yang mengalami penurunan usaha.

   Menurut para praktisi di bank syariah prinsip bagi hasil adalah instrumen akuntansi syariah yang memiliki sifat humanis, prinsip ini memberikan laba yang sama antara pihak bank dan nasabah dan tidak ada penzoliman antara dua belah pihak. Dalam Agama Islam melarang bagi hasil dengan sistem riba karena diharamkan oleh agama islam sendiri menurut para praktisi di bank syariah.

   Praktik bagi hasil memberikan laba bagi pemilik dana dan pihak bank. Berikut ini adalah penjelasan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terhadap akuntansi yang humanis.

2. Akuntansi syariah dengan konsep Socio-Economic

   Socio-economic adalah sebuah konsep dasar dalam teori akuntansi syariah tidak membatasi pada transaksi-transaksi ekonnomi saja, melainkan mencakup transaksi-transaksi sosial. Komentar dari Analis Pembiayaan jika disimpulkan adalah peran akuntan yang menjadi penting dalam sebuah perusahaan, berkaitan dengan dengan informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan .

   Analisis Pembiayaan mengungkapkan konsep socio economic praktisi syariah menggunakan nilai kemanusiaan yang berdasarkan dalam nilai syariah sehingga dalam pengambilan keputusan bisa tepat.

   Praktik ini membentuk realitas dalam lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat bisnis. Dalam relitas ini diharapkan hubungan kerja dalam realitas sosial dapat mengikat antara praktisi satu dengan yang lain. Para praktisi syariah seharusnya dapat menciptakan realitas dalam peradaban, selanjutnya menciptakan realitas pilihan yang dapat mengikat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Emansipatoris

Nilai Emansipatoris menurut Analisis Pembiayaan yaitudengan adanya melakukan perubahan terhadap teori dan praktek kegiatan operasional yang diharapkan dengan adanya perubahan dan tindakan agar dapat menjadi lebih baik sesuai dengan visi yang diharapkan. Misalnya yaitu dari jangka pendeknya dengan membentuk transformasi organisasi, yaitu setiap 3 bulan sekali diadakan evaluasi pegawai serta adanya perubahan visi bank syariah mandiri yaitu memimpin pengembangan peradaban

ekonomi yang mulia menjadi *The Leading and Modern Syariah Bank.*

Misalnya yaitu dengan rencana jangka pendek Bank Syariah Mandiri dalam hal pendanaan yaitu fokus terhadap produk, sosialisasi produk-produk, agar masyarakat lebih mengenal produk dari Bank Syariah Mandiri melalui media cetak, maupun media elektronik, dan menyelenggarakan sosialisasi bersama lembaga pendidikan.

Nilai Emansipatoris menurut Marketing Pembiayaan yaitu melakukan suatu perubahan yang membebaskan. Misalnya rencana dimasa datang yaitu salah satunya meningkatkan profit dengan keuntungan 3,1 Triliun di tahun 2020.

Pembiayaan bank syariah akan meningkatkan pembiayaan yang membantu nasabah dalam hal modal kerja dan kebutuhan konsumtif, rencana Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan pembiayaan adalah meningkatkan pembiayaan khususnya untuk UMKM dan retail dan fokus terhadap peningkatan pendapatan bank, dengan cara mengoptimalisasi kerjasama dengan lembaga yang memiliki pengusaha-pengusaha kecil.

1. Akuntansi syariah sebagai akuntansi *critical*.

   Konsep dasar critical yang terkandung dalam nilai emansipatoris menurut MarketingPembiayaan contohnya dalam konsep akad mudharabah, akad kerjasama usaha atau bisnis antara pemilik modal dengan pengelolanya yang disebut sebagai mudharib.

   Pemahaman Marketing Pembiayaan tentang akuntansi syariah yang kritis yaitu melihat bahwa bank syariah bukan sebuah entitas yang terpisah dengan lingkungannya.

   Bank syariah ada karena berada pada lingkungan masyarakat yang berinteraksi satu sama lain. Dengan begini, bank syariah tidak dipandang sebagai lembaga bisnis yang semata-mata beroperasi untuk meraih keuntungan, tetapi bank syariah membantu peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat intern maupun ektern perusahaan. Konsep ini menempatkan posisi bank syariah yang bersifat sosial, karena membentuk kesejahteraan masyarakat.

2. Marketing Pembiayaan juga menjelaskan tentang Laporan Keunagan Syariah yang berdasarkan konsep *justice* dalam nilai emansipatoris yaitu pada pembagian nisbah bagi hasil tergantung dari laba yang diperoleh bank syariah, jika laba tinggi maka pembagian nisbah bagi hasil juga tinggi.

   Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan yang telah disepakati. Sesuai dengan konsep dasar instrumen yang mendorong adanya praktik akuntansi yang benar-benar dibutuhkan dalam dunia nyata dengan prinsip-prinsip syariah yang tidak merugikan salah satu pihak.

Transedental

Nilai Transendental mempunyai makna bahwa nilai teori akuntansi syariah tidak hanya dibutuhkan dalam dunia materi saja, namun dapat memperkaya dengan mengadopsi ilmu lainnya selain ilmu ekonomi.

Pemahaman Analisis Pembiayaan bahwa nilai transendental yaitu ilmu yang tidak terbatas pada objek materi ekonomi saja, namun juga pada objek non-materi.Namun, Didalam nilai transedental terdapat dua konsep yaitu konsep *All-inclusive*dan konsep *Rational-intuitive*. Sedangkan Pemahaman Marketing Pembiayaan, Nilai Transendental adalah dimana tidak hanya teori akuntansi syariah saja yang digunakan, namun juga adanya teori lain yang dibutuhkan.

Contoh yang dilakukan pada bank syariah mandiri yaitu didalam kegiatan operasional

tentu tidak hanya ilmu ekonomi saja yang dibutuhkan, namun ilmu lain juga sangat perlu. Misal pada pembiayaan adanya ilmu sosial, ilmu hukum, UU Syariah 2007 yang digunakan.

Ilmu sosial digunakan untuk menarik minat masyarakat untuk produk-produk bank syariah mandiri yang akan dipasarkan, ilmu hukum digunakan untuk adanya akad mengikat sehingga apabila salah satu melanggar maka ilmu hukum yang akan digunakan dan UU Syariah 2007 digunakan sebagai acuan untuk kegiatan operasional.

1. Konsep dasar *All-inclusive*

   Menurut Analisis Pembiayaan bahwa ilmu akuntansi syariah bersikap terbuka, tidak menutup kemungkinan mengadopsi konsep dari akuntansi modern, sepanjang tidak melintas batas nilai islam.

   Para praktitsi perbankan syariah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (PSAK No. 59) tentang Akuntansi Perbankan Syariah dalam mempersiapkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 1 Mei 2002. Dengan adanya standar ini menurut mereka yang disampaikan pada penulis melalui wawancara bahwa para praktisi perbankan syariah merasa sangat terbantu dalam menyiapakan laporan keungan.

2. Konsep dasar *Rational-intuitive*

   Menurut Analisis Pembiayaan yaitu teori Akuntansi Syariah memadukan kekuatan rasional dan intuisi manusia dimana intuisi manusia tidak dapat dilibatkan dalam konstruksi ilmu pengetahuan Namun dalam kenyataannya, intuisi manusia memiliki kekuatan yang sangat besar dalam melakukan perubahan-perubahan signifikan dalam masyarakat.Misalnya, ketika nasabah yang telah melakukan akad pembiayaan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, praktisi perbankan syariah dengan menggunakan intuisi melakukan pendekatan emosional yang bersifat kekeluargaan pada debitur tersebut, jika memang ditemukan masalah yang menyebabkan debitur belum mampu mengembalikan pinjaman maka dilakukan langkahterhadap utang debitur tersebut, hal ini dilakukan agar memberikan kemudahan bagi debitur untuk mencukupi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu.

   Menurut narasumber yang sama menjelaskan bahwa, kekuatan intuisi para praktisi perbankan syariah juga menjadi alat analisis utama dalam menilai dan mengukur objek usaha yang melakukan permohonan pembiayaan. Intuisi merupakan alat yang digunakan oleh praktisi perbankan syariah dalam menyaring bisnis dan usaha yang akan dibiayai dalam menilai apakah terterkandung hal-hal yang diharamkan pada objek usaha yang akan dibiayai. Hubungan pinjam-meminjam dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat pada hubungan persaudaraan antara manusia. Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan pinjammeminjam tersebut tidak mengikuti aturan yang diajarkan oleh Islam. Karena itu, pihak-pihak yang berhubngan harus mengikuti etika yang digariskan oleh Islam.

Teleologikal

Nilai Teleologikal berartikan bahwa nilai akuntansi tidak sekedar hanya memberikan suatu informasi untuk pengambilan suatu keputusan, namun dimana nilai teleologikal ini mempunyai suatu tanggungjawabnya yang tujuannya kepada manusia untuk mensejahterakan dan kepada Tuhan.

Nilai teleologikal menurut analisis pembiayaan yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban pekerjaan yang dilakukan untuk mempertanggung

jawabkannya kepada manusia maupun kepada Sang Pencipta serta dapat meningkatkan kesejahteraan manusia melalui produk-produk suatu perusahaan. Contoh nilai telelogikal dari Analisis Pembiayaan pada saat bulan Ramadhan adanya pembagian bagi sembako, bagi ta'jil, dan memberikan zakat kepada pihak yang berhak

Sedangkan menurut Marketing Pembiayaan nilai teleologikal yaitu dimana suatu perusahaan tidak hanya sekedar memberikan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga dapat mempertanggungjawabkannya kepada manusia dan Tuhan, serta menyebarkan kesejahteraan melalui (zakat, infaq dan sedekah dan kerohanian.Didalam nilai teleologikal terdapat dua konsep yaitu akuntansi syariah sebagai *Ethical* dan sebagai *holistic welfare*.Contoh nilai teleologikal dari marketing pembiayaanpada saat menerima denda dari nasabah, pada bank konvensional denda dimasukkan pada keuntungan, sedangkan pada BSM yaitu dana diserahkan pada pihak Lembaga Amal Zakat Nasional (Laznaz) dimana dana dari denda nasabah tersebut digunakan untuk kegiatan sosial yang bermanfaat untuk orang lain.

1. Konsep dasar *ethical.*

   Ethical merupakan konsep dasar yang dihasilkan dari konsekuensi logis keinginan kembali ke Tuhan dalam keadaan tenang dan suci.Untuk kembali ke Tuhan dengan jiwa yang tenang dan suci, maka seseorang harus mengikuti hukum-hukum-Nya (sunnatullah) yang mengatur baik-buruk, benar-salah, dan adil-zholim.

   Jadi jika secara teoritis etika merupakan konsep dasar yang dihasilkan dari konsekuensi logis keinginan kembali ke Tuhan dalam keadaan tenang dan suci. Maka, para praktisi perbankan syariah yang telah mendapatkan amanah dari Allah melalui perspektif *Khalifatullah fil Ardh* dapat menjadikan akuntansi sebagai jembatan atau alat untuk kembali kepada Tuhan dalam keadan tenang dan suci jika mempraktikkan akuntansi berdasarkan nilai-nilai etika Islam begitulah keyakinan para praktisi perbankan syariah terhadap pengaruh etika terhadap informasi akuntansi yang telah mereka lakukan

2. Konsep dasar *Holistic Welfare*

   Konsekuensi dari penggunaan nilai-nilai etika Islam dalam konstruksi Akuntansi Syariah adalah diakuinya bahwa kesejahteraan yang menjadi salah satu aspek Akuntansi Syariah tidak terbatas pada kesejahteraan materi saja, tetapi juga kesejahteraan non-materi.

   Praktisi perbankan syariah dalam setiap tindakannya, selalu berusaha untukmempertimbangkan etika, yaitu nilai yang dijadikan dasar untuk membedakan yang benar dari yang salah, yang baik dari yang buruk, dan yang adil dari yang zholim sebelum melakukan suatu tindakan. Pandagan ini memberikan pengertian bahwa praktisi perbankan syariah memiliki kesadaran yang tinggi untuk selalu bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan.

   Kesadaran ini timbul terutama karena praktisi perbankan syariah mengetahui bahwa dia kelak akan kembali kepada pemberi amanah dan mempertanggungjwabakan semua tindakan yang telah dia perbuat.

   Alquran surat Al-Baqarah ayat 282 Allah telah menggariskan bahwa konsep aspek pertanggungjawaban atau *accountability*. Dalam ayat tersebut disebutkan kewajiban bagi umat Islam untuk menulis setiaptransaksi yang masih belum tuntas atau transaksi tidak tunai.Tujuan perintah iniadalah untuk menjaga Keadilan dan Kebenaran. Dengan demikian, perintah ini menekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak terjadi konflik, dan

adil. Untuk menciptakan hal ini terjadi sehingga perlu adanya kejujuran dan para saksi. Dengan demikian, tekanan akuntansi Islam bukan keputusan tetapipertanggungjawaban.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan terkait dengan topik tersebut. Keterbatasan tersebut antara lain,

(1) Peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dari informan, dikarenakan kesibukan informan.
(2) Keterbatasan peneltian ini juga disebabkan oleh terbatasnya jumlah dan kesempatan narasumber yang dapat diwawancarai untuk menggali lebih dalam pemahaman para praktisi perbankan syariah pada Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono.
(3) Penelitian ini terbatas hanya pada satu obyek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono sehingga hasil penelitian ini belum dapat menjangkau pemahaman praktisi perbankan syariah yang berada pada bank syariah yang lain.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini yaitu :

(1) Sesuai dengan hasil pembahasan dari analisis penulis menunjukkan bahwa pemahaman para praktisi perbankan syariah pada Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono terhadap nilai-nilai syariah sudah cukup memadai.tetapi masih perlu diadakan evaluasi internal tentang pemahaman praktisi perbankan syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono terhadap nilai-nilai syariah.
(2) Pihak manajemen Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono, seharusnya memberikan pelatihan dan training bagi para praktisi perbankan syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono agar pemahaman para praktisi perbankan syariah yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono dapat terus meningkat, seiring dengan hakikat ilmu pengetahuan yang terus berkembang, dan sejalan dengan perubahan realitas yang terjadi pada masyarakat.
(3) Penelitian sebelumnya mengambil penelitian tentang studi pemahaman nilai-nilai syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Sungkono sebaiknya peneliti selanjutnya telah memiliki pandangan dan menguasai bagaimana teori dan praktek yang akan digunakan sebagai peneliti yang akan diteliti dan lebih dari satu objek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahim, A. 2014.Oksidentalisme Dalam Perbankan Syariah.*Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *4*(1).

Afdal, N., & Muh, A. 2012. Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani).

Agung Rakhmat. 2011. Syariah Enterprise Theory Dan Perbedaannya Dengan Entity Theory. http//agungrakhmad04.wordpress.com/2011/05/13/syariah-enterprise-theory-dan-perbedaannya-dengan-entity-theory/. (diakses tanggal 21 September 2015).

Ahmad Ifham Sholihin. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah "Dari Teori ke Praktik"*. Jakarta : Gema Insani Press.

———, 2007. Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Edisi ke 1, Jakarta. Gema Insani.

Dusuki, A. W. 2008. Understanding the objectives of Islamic banking: a survey of stakeholders' perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *1*, 132-148.

Engkus Kuswarno. 2009. Fenomenologi; fenomena pengemis kotaBandung. Bandung: Widya Padjadjaran, 2.

Hadibroto. 2001. Teori Akuntansi. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Heri Sudarsono. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, edisi empat. Yogyakarta : EKONISIA.

Hidayat, S. 2013. Penerapan Akuntansi Syariah Pada Bmt Lisa Sejahtera Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *10*(2).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.(PSAK 59). Tentang Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta :Salemba Empat.

Jafar, F., & Dya, T. 2012. Analisis Pendistribusian Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Mencapai Prinsip Keadilan (Study Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)

Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

_____, 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.

Morgan, Gareth. 1988. Accounting as reality construction: towards a new epistemology for accounting practice. *Accounting, Organizations andSociety* 13 (5): 477-85.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

M. Umar Chopra. 2002. Al-qur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil. Yogyakarta.Dana Bhakti Prima Jasa.

Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Nofianti, L. 2013. Kajian filosofis akuntansi: seni, ilmu atau teknologi.*PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, *4*(3), 203-210.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Omar Abdullah Zaid, 2008. Akuntansi Syariah, Jakarta. Sofyan Syafri Harahap. 2001. Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam, Penerbit Quantum, Jakarta

Rahmantika, F. B., & Nugraheni, R. 2014. Penerapan Msdm Berbasis Nilai-Nilai Islami Pada Bank Bni Syariah Semarang.

Sofyan Syafri Harahap. 2001. Teori Akuntansi. Penerbit Salemba Empat

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait*. Jakarta : Rajawali Pers

Suwiknyo, D. 2007. Teorisasi Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, *1*(2), 1-17.

Triyuwono,I. 2006. Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah.*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.

_____ ,2012. Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori, cetakan ketiga. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

_____, 2009. Konsekuensi Penggunakan Entity Theory sebagai Konsep Dasar Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *7*(1).

Undang-Undang Perbankan Nomor Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. Jakarta.

Yafie, Ali, dkk. 2003. *Menggagas Konsep Ekonomi Syariah "Jalan Menuju Tatanan Perekonomian yang Berkeadilan".* Makassar: PT. UmitohaUkhwah Gragi